

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan unsur yang penting dalam penelitian karena menjadi pondasi yang kuat bagi kelancaran dan keberhasilan sebuah penelitian. Desain penelitian tidak hanya mengarahkan langkah-langkah pengumpulan data, tetapi juga membentuk kerangka kerja yang sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan merancang desain yang sesuai, peneliti dapat memastikan bahwa metode yang digunakan dapat memberikan data yang valid dan dapat diandalkan. Selain itu, desain penelitian yang cermat memfasilitasi interpretasi data dan pembuatan kesimpulan yang lebih meyakinkan. Keseluruhan, desain penelitian membentuk landasan esensial untuk menghasilkan pengetahuan baru atau memahami fenomena tertentu dengan lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan pemilihan metode ini karena data kualitatif (dalam bentuk teks) lebih mampu menangkap makna yang kompleks dan mendalam dibandingkan data kuantitatif (dalam bentuk angka). Dengan kata lain, peneliti ingin memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam dan menyeluruh (Handayani 2022, hlm.44).

Sukmadinata (dalam Utami dkk. 2021) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai suatu fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun yang diciptakan oleh manusia. Penelitian ini lebih menekankan pada kualitas, karakteristik, dan hubungan antar berbagai aspek dari fenomena tersebut. Dengan demikian, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai suatu populasi atau fenomena. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji teori atau model tertentu, melainkan hanya untuk mendeskripsikan karakteristik populasi atau fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sutopo & Arief ( dalam Pahleviannur dkk. 2022,hlm.10), penelitian kualitatif berfokus pada mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi dan pemikiran informan baik secara individu dan kelompok. Penelitian kualitatif ini melibatkan kegiatan untuk menafsirkan informan dengan cara mendeskripsikan, mengungkapkan dan menjelaskan. Dalam penelitian ini peneliti mendatangi langsung ke lapangan tempat penelitian dan melakukan wawancara kepada panitia penyelenggara dan alumni peserta pelatihan serta melakukan studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi atau data yang menggambarkan efektivitas pengembangan kompetensi ASN melalui LMS Sumedang Simpati *Academy* (SSA) di BKPSDM Kabupaten Sumedang.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Pada penelitian kualitatif, partisipan atau responden dianggap sebagai data utama atau data primer. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang memiliki kompetensi dalam bidang penelitian, sementara data sekunder diperoleh dari beragam sumber dokumentasi seperti laporan, artikel ilmiah, dan data statistik (Abdussamad 2021,hlm.216).

Spradley (dalam Sugiono, 2016,hlm.297) mengidentifikasi populasi dalam penelitian kualitatif sebagai “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi secara sinergis. Penentuan sumber data dalam penelitian ini melalui teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016,hlm.300) *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, memilih orang yang dianggap paling tahu tentang topik yang diteliti atau orang yang memiliki otoritas sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di tersebut, sumber data dan informasi dalam penelitian dari diambil dari partisipan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi ASN di BKPSDM Kabupaten Sumedang,yaitu kepala bidang pengembangan kompetensi dan kinerja ASN, ketua tim kegiatan pengembangan kompetensi ASN, alumni peserta pelatihan, atasan kerja alumni dan rekan kerja peserta.

Tabel 3.1

Partisipan dalam pengumpulan data dan informasi penelitian

| <b>Partisipan</b>                                     | <b>Kode</b> |
|-------------------------------------------------------|-------------|
| Kepala Bidang Pengembangan Kompetensi dan Kinerja ASN | K. PKKA     |
| Ketua Tim Pengembangan Kompetensi                     | K.PK        |
| Alumni Peserta Pelatihan                              | APP         |
| Atasan Kerja Peserta                                  | AKP         |
| Rekan Kerja Peserta                                   | RKP         |

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan dan mendapatkan data serta informasi yang diperlukan berkaitan dengan suatu masalah atau fokus penelitian. Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumedang, yang beralamat di Jl. Prabu Gaja Agung No.09, Situ, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45621.

## 3.3 Definisi Konseptual dan Operasional

### 3.3.1. Definisi Konseptual

#### 3.3.1.1 Efektivitas

Efektivitas menurut Makawimbang (2020) mendefinisikan efektivitas adalah sesuatu yang memberikan dampak atau ada pengaruhnya, serta penggunaan metode/sarana/alat dalam pelaksanaan kegiatan dapat menghasilkan hasil yang optimal atau berhasil guna.

### 3.3.1.2 Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi menurut Undang-Undang nomor 5 tahun 2014 merupakan hak setiap ASN yang bertujuan untuk memastikan dan memelihara kemampuan pegawai sehingga dapat memberi kontribusi optimal bagi organisasi. Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 menyebutkan bahwa pengembangan kompetensi merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan kompetensi PNS dengan standar kompetensi jabatan dan rencana pengembangan karier.

### 3.3.2. Definisi Operasional

#### 3.3.2.1 Efektivitas

Efektivitas merupakan tercapainya tujuan atau target dari pelaksanaan program pengembangan kompetensi melalui LMS SSA, hal ini dapat dilihat dari hasil pelatihan yang telah dilaksanakan serta setelah pelaksanaan program pengembangan kompetensi ini memberikan pengaruh positif atau negative. Untuk mengukur efektivitas dari program pengembangan kompetensi melalui LMS SSA ini dapat menggunakan indikator efektivitas program pelatihan menurut Kirkpatrick (2016) yaitu dengan dilakukan 4 tahap evaluasi. Evaluasi tahap pertama yaitu ada evaluasi reaksi, kedua evaluasi belajar, ketiga evaluasi perilaku dan keempat evaluasi hasil. Dari hasil evaluasi tersebut dapat mengetahui bagaimana terkait efektivitas dari pelaksanaan program pengembangan kompetensi melalui LMS SSA ini.

#### 3.3.2.1 Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi yaitu suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan/keahlian pegawai sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang tercapainya tujuan organisasi. Pengembangan kompetensi ASN berdasarkan Peraturan Lembaga Administrasi Negara nomor 10 tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dibagi menjadi 2 yaitu melalui Pendidikan dan Pelatihan. Untuk bentuk pelatihan sendiri terbagi lagi menjadi 2 macam yaitu ada bentuk pelatihan klasikal dan pelatihan nonklasikal. Dalam penelitian ini pengembangan kompetensi yang dimaksud yaitu pengembangan kompetensi dengan bentuk pelatihan

nonklasikal jalur *e-learning* atau pengembangan kompetensi dengan bentuk pelatihan nonklasikal melalui LMS Sumedang Simpati *Academy* (SSA).

### 3.4 Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Instrumen Penelitian

Menurut Abdussamad (2021) memaparkan bahwa instrument penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu adalah peneliti itu sendiri. Sementara menurut Nasution (Abdussamad 2021,hlm.142) menjelaskan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen utama yang tidak dapat digantikan. Alasannya adalah karena dalam penelitian kualitatif, banyak hal yang masih belum jelas dan terus berkembang selama proses penelitian. Mulai dari fokus penelitian, metode yang digunakan, hingga hasil yang diharapkan, semuanya bisa berubah seiring berjalannya waktu. Karena sifatnya yang fleksibel dan tidak terikat oleh aturan yang kaku, hanya peneliti yang dapat menyesuaikan diri dengan dinamika penelitian dan menggali makna yang lebih dalam dari data yang diperoleh.

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk memperoleh data. Instrumen ini bisa dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu tes dan non-tes. Tes memiliki struktur yang lebih rigid dan aturan yang jelas, seperti ujian tertulis atau praktek. Tes biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan seseorang. Di sisi lain, non-tes lebih fleksibel dan beragam. Contoh non-tes meliputi angket (kuesioner), wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Non-tes sering digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam atau kualitatif.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan penelitian, karena berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan bagi peneliti. Instrumen ini berfungsi sebagai pedoman atau panduan yang jelas dalam proses pengumpulan data. Melalui penggunaan instrumen penelitian, peneliti dapat mengarahkan pengumpulan data secara sistematis sehingga data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan focus penelitian yang diteliti. Dalam instrumen penelitian, biasanya terdapat kisi-kisi atau kerangka acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau poin-poin penting yang ingin diteliti. Selain itu, instrumen juga dilengkapi dengan sistem

pengkodean untuk memudahkan dalam mengorganisir dan menganalisis data, terutama data yang diperoleh dari wawancara atau dokumen. Berikut adalah kisi-kisi penelitian yang telah dibuat oleh peneliti yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi penelitian

| Rumusan Masalah                                                                                                                                                  | Dimensi                       | Indikator                                                                                   | Teknik Penggalian Data          | Sumber Data                                                                                                                                                                               |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bagaimana gambaran efektivitas kegiatan pengembangan kompetensi ASN melalui LMS SSA di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumedang | 1. Reaksi ( <i>Reaction</i> ) | a. Kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan<br>b. Minat peserta terhadap kegiatan | Wawancara dan Studi Dokumentasi | Wawancara:<br>1. Alumni Peserta Pelatihan (APP)<br>2. Kabid Pengembangan Kompetensi dan Kinerja ASN (K.PKKA)<br>3. Ketua Tim Pengembangan Kompetensi (K.PK)<br><br>Studi Dokumentasi<br>: |

Nurmalia, 2024

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) MELALUI LMS SUMEDANG SIMPATI ACADEMY (SSA) DI BADAN KEPEGAWAIAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| <b>Rumusan Masalah</b> | <b>Dimensi</b>                   | <b>Indikator</b>                                                                 | <b>Teknik Penggalan Data</b> | <b>Sumber Data</b>                                                                                                                                          |
|------------------------|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                        |                                  |                                                                                  |                              | 1. Laporan Pelaksanaan Kegiatan                                                                                                                             |
|                        | 2. Belajar<br><i>(Learning)</i>  | a. Hasil belajar peserta pelatihan                                               | Wawancara                    | Wawancara:<br>1. Alumni peserta pelatihan (APP)<br>2. Kabid Pengembangan Kompetensi dan Kinerja ASN (K.PKKA)<br>3. Ketua Tim Pengembangan Kompetensi (K.PK) |
|                        | 3. Perilaku<br><i>(Behavior)</i> | a. Penerapan materi pelatihan<br>b. Perubahan perilaku peserta setelah pelatihan | Wawancara                    | Wawancara:<br>1. Alumni peserta pelatihan (APP)<br>2. Kabid Pengembangan an                                                                                 |

Nurmalia, 2024

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) MELALUI LMS SUMEDANG SIMPATI ACADEMY (SSA) DI BADAN KEPEGAWAIAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| <b>Rumusan Masalah</b> | <b>Dimensi</b>             | <b>Indikator</b>                                                                                                      | <b>Teknik Penggalan Data</b>    | <b>Sumber Data</b>                                                                                                                                       |
|------------------------|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                        |                            |                                                                                                                       |                                 | Kompetensi dan Kinerja ASN (K.PKKA)<br>3. Ketua Tim Pengembangan<br>Kompetensi (K.PK)<br>4. Atasan Kerja Pelatihan (AKP)<br>5. Rekan Kerja Peserta (RKP) |
|                        | 4. Hasil ( <i>result</i> ) | a. Target atau sasaran program pelatihan<br>c. Dampak yang ditimbulkan setelah pelatihan<br>d. Manfaat yang dirasakan | Wawancara dan Studi Dokumentasi | Wawancara: 1. Alumni peserta pelatihan (APP)<br>2. Kabid Pengembangan Kompetensi dan Kinerja ASN (K.PKKA)                                                |

Nurmalia, 2024

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) MELALUI LMS SUMEDANG SIMPATI ACADEMY (SSA) DI BADAN KEPEGAWAIAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



| <b>Rumusan Masalah</b>                       | <b>Dimensi</b>                     | <b>Indikator</b>                     | <b>Teknik Penggalan Data</b> | <b>Sumber Data</b>                                                                                                                                                                                                              |
|----------------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                              |                                    | setelah pelatihan                    |                              | 3. Ketua Tim Pengembangan Kompetensi (K.PK)<br>4. Atasan Kerja Peserta (AKP)<br>5. Rekan Kerja Peserta (RKP)<br><br>Studi Dokumentasi :<br>1. Dokumen rekapitulasi Tingkat kelulusan peserta<br>2. Laporan Pelaksanaan Kegiatan |
| Apa factor pendukung dan penghambat kegiatan | Evaluasi penyelenggaraan pelatihan | Faktor pendukung dan pengambat dalam | Wawancara                    | Wawancara:<br>1. Alumni peserta pelatihan (APP)                                                                                                                                                                                 |

| <b>Rumusan Masalah</b>                                                                                                                                                          | <b>Dimensi</b> | <b>Indikator</b>                                                                                     | <b>Teknik Penggalan Data</b> | <b>Sumber Data</b>                                                                                                                        |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| pengembangan kompetensi ASN melalui LMS SSA di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumedang                                                        |                | penyelenggaraan kegiatan                                                                             |                              | 2. Kabid Pengembangan Kompetensi dan Kinerja ASN (K.PKKA)<br>3. Ketua Tim Pengembangan Kompetensi (K.PK)                                  |
| Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan kompetensi ASN melalui LMS SSA di Badan Kepegawaian dan Pengembangan |                | Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan. | Wawancara                    | Wawancara:<br>1. Alumni peserta pelatihan (APP)<br>2. Kabid Pengembangan Kompetensi dan Kinerja ASN (K.PKKA)<br>3. Ketua Tim Pengembangan |

Nurmalia, 2024

*EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) MELALUI LMS SUMEDANG SIMPATI ACADEMY (SSA) DI BADAN KEPEGAWAIAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA KABUPATEN SUMEDANG*

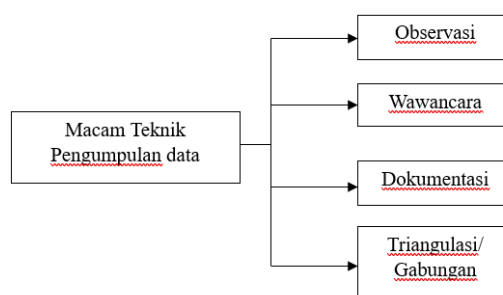
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Rumusan Masalah                           | Dimensi | Indikator | Teknik Penggalian Data | Sumber Data       |
|-------------------------------------------|---------|-----------|------------------------|-------------------|
| n Sumber Daya Manusia Kabupaten Sumedang? |         |           |                        | Kompetensi (K.PK) |

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani (2020,hlm.120) menjelaskan bahwa tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan informasi atau data. Oleh karena itu, penentuan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat krusial. Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu melalui observasi (pengamatan langsung), wawancara (percakapan dengan narasumber), dokumentasi (analisis dokumen), atau kombinasi dari ketiga metode tersebut. Keempat teknik ini merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian.

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data yang ditampilkan pada gambar di bawah ini. Berdasarkan gambar tersebut, secara umum ada empat jenis teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.



Gambar 3.1

Macam teknik pengumpulan data

Sumber: Hardani, dkk. (2020 hlm. 122)

#### 1. Observasi

Nurmalia, 2024

EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) MELALUI LMS SUMEDANG SIMPATI ACADEMY (SSA) DI BADAN KEPEGAWAIAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sukmadinata (dalam Hardani, dkk. 2020, hlm.124) menjelaskan bahwa observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa atau fenomena dalam kondisi yang alami, dengan tujuan mengumpulkan data yang relevan. Observasi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif yaitu bentuk pengamatan dengan peneliti menjadi bagian dari kelompok yang diamati. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena sosial dengan cara melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan sehari-hari kelompok yang diteliti. Sedangkan pada observasi non-partisipatif yaitu kebalikannya yaitu di mana peneliti berperan sebagai pengamat eksternal tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Peneliti berperan sebagai pengamat yang netral dan objektif.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan di mana seseorang (pewawancara) bertanya kepada orang lain (yang diwawancarai) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pertanyaan yang diajukan biasanya sudah disiapkan sebelumnya dan berkaitan dengan topik yang ingin diteliti. Menurut Nazir (dalam Hardani 2020,hlm.137) menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik mengumpulkan data penelitian dengan cara berinteraksi langsung dan bertanya kepada responden. Proses ini dibantu dengan panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan.

Wawancara itu seperti alat untuk memastikan kebenaran informasi yang sudah kita dapat sebelumnya. Dalam penelitian yang lebih mendalam, kita sering menggunakan wawancara untuk menggali informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara sangat berguna karena kita bisa mendapatkan informasi dari tangan pertama, melengkapi data dari sumber lain, dan juga memeriksa kembali hasil penelitian kita.

Saat melakukan wawancara, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, seperti cara kita berbicara, pertanyaan yang kita ajukan, dan cara kita berinteraksi dengan orang yang kita wawancarai. Ada dua jenis

wawancara yang umum digunakan: wawancara yang bebas, di mana kita bisa bertanya apa saja, dan wawancara yang terstruktur, di mana kita sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertentu.

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Hardani (2020, hlm.149-150) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan mempelajari dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti buku, artikel, laporan, atau catatan. Metode ini disebut studi dokumentasi. Dibandingkan dengan cara mengumpulkan data lainnya seperti observasi atau wawancara, studi dokumentasi biasanya lebih mudah karena kita tidak perlu melakukan interaksi langsung dengan orang lain. Data yang kita dapatkan dari studi dokumentasi sering disebut data sekunder, karena data ini sudah dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya. Berbeda dengan data primer yang kita dapatkan langsung dari sumbernya, misalnya melalui observasi atau wawancara.

Tabel 3.3  
Instrumen studi dokumentasi

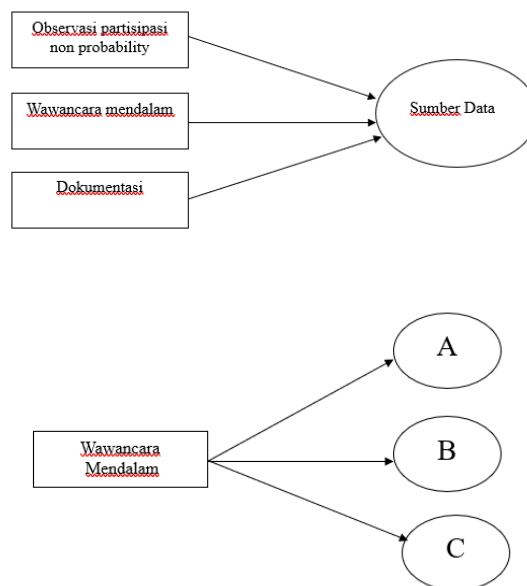
| No | Jenis Dokumen                                  |
|----|------------------------------------------------|
| 1. | Laporan Kegiatan                               |
| 2. | Dokumen rekapitulasi Tingkat kelulusan peserta |

### 4. Triangulasi

Hardani (2020) menjelaskan bahwa Triangulasi adalah teknik dalam penelitian yang menggabungkan beberapa metode pengumpulan data (misalnya, wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan sumber data yang berbeda. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan cara memeriksa data dari berbagai sudut pandang.

Teknik Triangulasi bukan hanya tentang mencari jawaban yang benar atau salah, tetapi lebih pada upaya untuk memahami suatu fenomena secara lebih mendalam dan menyeluruh. Dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya

dan kompleks. Di bawah ini gambaran pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi.



Gambar 3.2

Teknik triangulasi

*Sumber : Zuchri Abdussamad (2021, hlm.157)*

### 3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengubah data mentah (seperti hasil wawancara atau catatan lapangan) menjadi informasi yang bermakna dan dapat dipahami. Proses ini melibatkan kegiatan mengorganisir, mengategorikan, menguraikan, mencari pola dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan setelah semua data terkumpul, tetapi juga selama proses pengumpulan data itu sendiri. Peneliti bisa mulai menganalisis data sejak awal penelitian, baik sebelum, selama, maupun setelah berada di lapangan. Namun, fokus utama analisis data dalam penelitian kualitatif biasanya terjadi saat peneliti sedang mengumpulkan data.

Penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak ATLAS.ti 9 untuk menganalisis data. ATLAS.ti adalah program komputer yang populer dan sudah banyak digunakan oleh peneliti di seluruh dunia untuk membantu dalam proses

Nurmalia, 2024

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) MELALUI LMS SUMEDANG SIMPATI ACADEMY (SSA) DI BADAN KEPEGAWAIAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis data kualitatif. Popularitasnya ditunjukkan dengan adanya konferensi tahunan yang diadakan sejak tahun 2013.

Afriansyah (2016) menjelaskan bahwa ATLAS.ti adalah perangkat lunak yang sangat berguna untuk menganalisis berbagai jenis data penelitian secara efisien dan terstruktur. Kemampuannya dalam mengolah berbagai format data membuat ATLAS.ti sangat cocok untuk melakukan triangulasi data, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kuat dan terpercaya.

### 3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif melibatkan proses penelusuran dan pengorganisasian secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga peneliti dapat memaparkan temuannya. Tahapan analisis data ini merujuk pada model Miles dan Huberman (Hardani, 2020, hlm. 163) yang terdiri dari tiga tahap yaitu :

#### 1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan bagian analisis yang menyaring, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengorganisasikannya sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Melalui reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dengan berbagai cara melalui seleksi yang ketat. Dengan merangkum atau mendeskripsikannya secara singkat, mengklasifikasikannya ke dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Fokus utama dalam mereduksi data adalah mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, tujuannya adalah menemukan temuan-temuan baru. Oleh karena itu, hal-hal yang tidak biasa atau belum pernah teridentifikasi sebelumnya justru menjadi hal yang paling menarik untuk diteliti lebih lanjut.

#### 2. Penyajian data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam berbagai bentuk seperti narasi, diagram, atau bagan untuk memudahkan kita memahami temuan. Namun, dalam kenyataannya, kondisi sosial itu dinamis dan

kompleks. Hal-hal yang kita temukan di awal penelitian bisa berubah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, peneliti harus terus-menerus memeriksa ulang temuan-temuan awal untuk melihat apakah masih relevan atau tidak.

### 3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Simpulan penelitian adalah jawaban akhir dari pertanyaan penelitian yang kita buat di awal. Simpulan ini merupakan generalisasi yang diperoleh dari interpretasi data yang telah dianalisis secara mendalam. Penting untuk diingat bahwa simpulan tidak sama dengan ringkasan. Simpulan harus relevan dengan tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian, meskipun dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian bisa berubah seiring berjalannya penelitian.

### 3.5.2 Uji Keabsahan Data

Menurut Hardani (2020), keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa pengujian, antara lain:

#### 1. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas dilakukan agar data yang kita kumpulkan bisa diandalkan, yang mana hasil penelitian ini harus akurat dan bisa dipercaya oleh orang lain, terutama oleh mereka yang memberikan informasi kepada kita. Dengan kata lain, hasil penelitian kita harus benar-benar menggambarkan situasi yang sebenarnya. Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data penelitian dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

##### a. Perpanjangan pengamatan (*Prolonged engagement*)

Ketika peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, mereka tidak hanya mengumpulkan data tambahan, tetapi juga membangun kepercayaan dengan informan. Kepercayaan ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.



Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk memastikan akurasi data yang telah dikumpulkan. Dengan melakukan pengecekan ulang di lapangan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tetap valid. Bukti tertulis tentang perpanjangan pengamatan ini perlu disertakan dalam laporan penelitian untuk menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan upaya untuk memastikan kualitas data.

b. Meningkatkan ketekunan (*Persistent observation*)

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan, serta memperkaya pengetahuan dengan membaca berbagai referensi seperti buku, hasil penelitian lain, atau dokumen terkait. Dengan begitu, pengetahuan peneliti akan semakin luas dan dapat digunakan untuk memverifikasi kebenaran data yang telah dikumpulkan.

c. Triangulasi (*Triangulation*)

Triangulasi adalah cara untuk memastikan kebenaran data dengan memeriksa data tersebut dari berbagai sudut pandang. Kita bisa memeriksa data dari sumber yang berbeda, menggunakan cara pengumpulan data yang berbeda, atau membandingkannya dengan data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Selain itu, kita juga bisa meminta tim peneliti lain untuk memeriksa data yang sama.

1) Triangulasi Sumber

Untuk memeriksa keandalan data dapat dilakukan triangulasi sumber yaitu dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Untuk memeriksa kebenaran data dapat dilakukan triangulasi teknik yaitu dengan cara memeriksa data terhadap sumber yang sama dengan metode/teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu menunjukkan bahwa waktu pengumpulan data dapat memengaruhi kualitas data. Wawancara di pagi hari, saat

narasumber biasanya lebih segar dan belum banyak pikiran, cenderung menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

d. Analisis kasus negatif (*Negative case analysis*)

Analisis kasus negatif adalah salah satu teknik untuk meningkatkan kualitas penelitian. Data yang tidak mendukung hasil penelitian disebut kasus negatif. Analisis kasus negatif bertujuan untuk menguji apakah temuan penelitian sudah benar-benar kuat. Jika tidak ditemukan banyak kasus negatif, maka temuan tersebut dapat diandalkan. Namun, jika banyak ditemukan kasus negatif, peneliti perlu mengevaluasi kembali kesimpulan penelitiannya.

e. Menggunakan bahan referensi (*Referencial adequacy checks*)

Bahan referensi sangat penting dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Bahan referensi adalah bukti yang memperkuat keabsahan data penelitian. Dengan adanya bahan referensi, kita bisa meyakinkan orang lain bahwa data yang kita kumpulkan adalah asli dan dapat dipercaya. Misalnya, rekaman wawancara bisa dijadikan bukti transkrip wawancara, sedangkan foto bisa dijadikan bukti visual untuk menggambarkan situasi atau kondisi yang diamati.

f. Mengadakan member check

Member check adalah salah satu teknik untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Member check merupakan teknik untuk memverifikasi data dengan cara mengembalikan data yang telah dianalisis kepada sumber data. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap data sesuai dengan pemahaman sumber data. Kesepakatan dari sumber data menunjukkan bahwa data tersebut valid dan dapat dipercaya.

## 2. Uji *Transferability*

Uji transferabilitas merupakan proses untuk menilai sejauh mana temuan penelitian dapat diaplikasikan pada konteks yang berbeda. Peneliti harus menyajikan laporan penelitian yang sangat detail, terutama dalam menggambarkan konteks penelitian. Deskripsi yang rinci ini memungkinkan pembaca untuk memahami secara mendalam bagaimana temuan penelitian

diperoleh dan sejauh mana temuan tersebut dapat direplikasi atau diadaptasi dalam situasi yang berbeda.

### 3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability merupakan langkah penting untuk memastikan kualitas data. Uji ini melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Auditor independen akan memeriksa apakah semua prosedur penelitian telah dilakukan dengan benar dan apakah data yang dihasilkan sesuai dengan proses penelitian yang telah dilakukan.

### 4. Uji *Confirmability*

Konfirmabilitas dan dependability adalah dua konsep yang saling terkait dalam penelitian kualitatif. Konfirmabilitas menguji apakah hasil penelitian dapat dilacak kembali ke sumber data dan proses analisis yang dilakukan. Dengan kata lain, hasil penelitian harus dapat dikonfirmasi melalui data yang ada. Uji konfirmabilitas ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya valid, tetapi juga dapat dijelaskan secara logis berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian tidak boleh muncul begitu saja tanpa adanya dukungan dari data dan analisis yang relevan.